**Kata Pengantar**

Kompetensi komunikasi, psikologi komunikasi dan keterampilan public speaking menjadi hal yang penting. Kemampuan dasar komunikasi melalui public speaking diberbagai riset dan penelitian terkait juga dipengaruhi oleh peran psikologi komunikasi. Komunikasi merupakan alat yang paling penting dalam kehidupan manusia. Artinya tidak ada yang bisa menghindari proses ini dalam perannya sebagai individu atau sebagai makhluk sosial. Komunikasi mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, seperti rumah, sekolah, kantor dan lain sebagainya. Dengan berkomunikasi manusia dapat menciptakan dan menumbuhkan saling pengertian, jalin silaturahmi, kasih sayang, bertukar ilmu dan pelestarian peradaban. Penting sekali komunikasi dalam hidup yaitu ketika seseorang menghadapi hambatan komunikasi yang berdampak pada komunikasi yang tidak efektif sehingga terjadi gangguan dalam proses komunikasi. Melalui keterampilan komunikasi public speaking menjadi hal penting untuk meningkatkan *personal branding* dan *brand value* pribadi.

Hambatan dalam mengasah keterampilan pubkic speaking diantarannya, demam panggung, gugup, grogi serta “nge- blank” ialah penyakit yang muncul ketika tampil didepan khalayak, kegagalan dalam public speaking menjadi hal yang pernah dialami oleh setiap orang. Hal ini sangat menganggu dan merugikan bagi komunikator, untuk menyuguhkan penampilkan terbaiknya dan membangun komunikasi yang efektif agar komunikasi berjalan lancar. Komunikasi efektif juga didukung dengan faktor pribadi atau komunikasi baik dari aspek motivasi diri, mental dan kepribadian. Beberapa point aspek mendukung dalam keterampilan public speaking diantarannya:

1. Perilaku dasar manusia dalam berkomunikasi
2. Membangun Kepercayaan diri dan aktualisasi diri
3. Penggunaan Teknologi dalam Kompetensi Komunikasi
4. Teknik Dasar Public Speaking

Penulis berharap melalui buku ini dapat menambah wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang pentingnya keterampilan public speaking dikaitkan aspek- aspek penting dalam hal psikologi komunikasi. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, sumbangsih pemikiran melalui kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan selanjutnya.

**Bagian I**

**Perilaku dasar manusia dalam berkomunikasi**

**Konsep dasar keterampilan komunikasi**

1. Pengertian dan Definisi

Teori Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills Theory*) adalah sebuah teori yang membahas tentang pengembangan dan penerapan keterampilan komunikasi yang efektif dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dalam berbagai situasi komunikasi (Hargie, 2018). Teori ini menekankan pentingnya memahami dan menguasai keterampilan komunikasi sebagai landasan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain yang dapat meminimalisir kesalahpahaman atau hambatan dalam proses komunikasi. Pada dasarnya, *Communication Skills Theory* menganggap bahwa keterampilan komunikasi dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Teori ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proses komunikasi, baik dari segi verbal maupun nonverbal, serta kemampuan dalam menggunakan keterampilan komunikasi yang tepat dalam situasi yang berbeda (Marsya Nurhariza et al., 2023).

Menurut Harold D. Lasswell, seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan informasi warisan sosialisasinya . Ketiga fungsi ini menjadi dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi. Ini membuktikan bahwa kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan (Haris et al., 2023).

Di era persaingan yang semakin kompetitif, tiap individu harus memiliki kompetensi komunikasi agar mampu bersaing kompetitif dan aktualisasi diri khususnya dibidang public speaking. Ketrampilan public speaking merupakan keahlian mutlak yang harus dimiliki, salah satu factor yang mempengaruhi public speaking adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan konsep dasar komunikasi yang menjadi modal dasar dalam berinteraksi dan membangun jejaring sosial. Berkenaan dengan hal tersebut, setiap individu dalam berinteraksi dan meningkatkan kapasitas diri melalui organisasi menjadi hal penting untuk mengasah rasa percaya diri, membangun jejaring positif dan meningkatkan *softskill* pribadi (Yolanda et al., 2021). Literatur terkait lainnya yang mengkaji tentang public speaking dari berbagai sudut pandang peneliti lainnya memandang pentingnya keterampilan public speaking sebagai keterampilan yang mendukung kesuksesan dalam segala bidang.

Rendahnya kompetensi komunikasi dapat menjadi hambatan dalam penyampaian dan penerimaan pesan sehingga proses komunikasi tidak berjalan secara efektif. Komunikasi yang efektif dibutuhkan pula kompetensi komunikasi melalui keterampilan public speaking diera digital saat ini memegang peranan penting kehidupan manusia. Era digital dengan berbagai platform media sosial dan ruang infoemasi public dibutuhkan kompetensi literasi memilah informasi dan teknik komunikasi yang tepat agar pesan dapat terkomunikasikan dengan baik. Berkomunikasi ialah bertukarnya pesan dan menimbulkan efek bagi audiens-nya. Seni berbicara didepan umum dikenal dengan istilah Public Speaking adalah bentuk proses komunikasi yang didalamnya terdapat keahlian atau kompetensi ketrampilan. Senada juga terkait konsep Kompetensi komunikasi menurut Habermas dalam Fuchs (2020) merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Dell Hymes pada Tahun 1960an. Istilah tersebut digunakan oleh Hymes untuk memberi penekanan bahwa keterampilan berbahasa dan berkomunikasi tidak cukup hanya dengan aspek kognisi tetapi berbagai factor pendukung lainnya, apabila dianalisa melalui pengetahuan aturan- aturan bahasa (*content knowledge*) tetapi juga bagaimana menggunakan sesuai konteks (*procedural knowledge*). Pelibatan kreatifivitas dalam pembuatan pesan baik dari perspektif pengetahuan isi dan pengetahuan struktural menjadi domain dari komunikator.

Pengertian dan perkembangan teori public speaking untuk meningkatkan kapasitas diri. Mengacu pada kualifikasi lulusan perguruan tinggi yang diharapkan, *competence* yang artinnya “Kecakapan atau kemampuan”. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dengan yang dapat dipraktekkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2002). kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang didukung dengan ketrampilan yang sarat akan *soft skill* kemampuan tiap individu, kompetensi alumni tiap perguruan tinggi diharapkan memiliki capaian kompetensi yang mumpuni untuk meraih kemapanan baik dari aspek pekerjaan dan persaingan didunia kerja.

Lulusan yang berdaya saing dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat memberikan kontribusi terhadap almamater perguruan tinggi yang bersangkutan. Mencermati faktor- faktor diatas yang mempengaruhi kompetensi alumni, focus pada aspek komunikasi efektif. Point komunikasi efektif juga tidak dapat dipisahkan pada point kepercayaan diri, pengetahuan praktis, presentasi dan kemampuan meyakinkan orang lain, Teknik loby dan negosiasi, Kepemimpinan, keberanian dan etika.

Komunikasi efektif merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi berbagai faktor lainnya, *soft skill* public speaking khususnya merupakan salah satu keterampilan penting untuk mendukung kemampuan alumni sebagai bekal memasuki dunia kerja (Roswita Oktavianti & Farid Rusdi, 2019). Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan, terutama jika menggeluti pekerjaan yang selalu berhadapan dengan orang lain (Razali et al., 2023). Sebab, sebagai makhluk hidup, manusia harus melakukan komunikasi dengan cara menyatakan ekspresi lewat kemampuan presentasi dan berbicara.

**Bagian II**

**Membangun kepercayaan diri dan aktualisasi diri**

Aktualisasi diri secara konsep merupakan derajat tertinggi dalam teori humanistik Abraham Maslow yang juga menjadi bentuk kritik terhadap teori psikodinamika Sigmund Freud. Aktualisasi diri berhubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. Artinya, Tingkat aktualisasi diri semakin tinggi juga kepercayaan diri. Namun, jika aktualisasi diri rendah maka kepercayaan diri akan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri bahwa aktualisasi diri berkontribusi dalam tinggi rendahnya terhadap kepercayaan diri (Chusnul Chotimah, 2023).

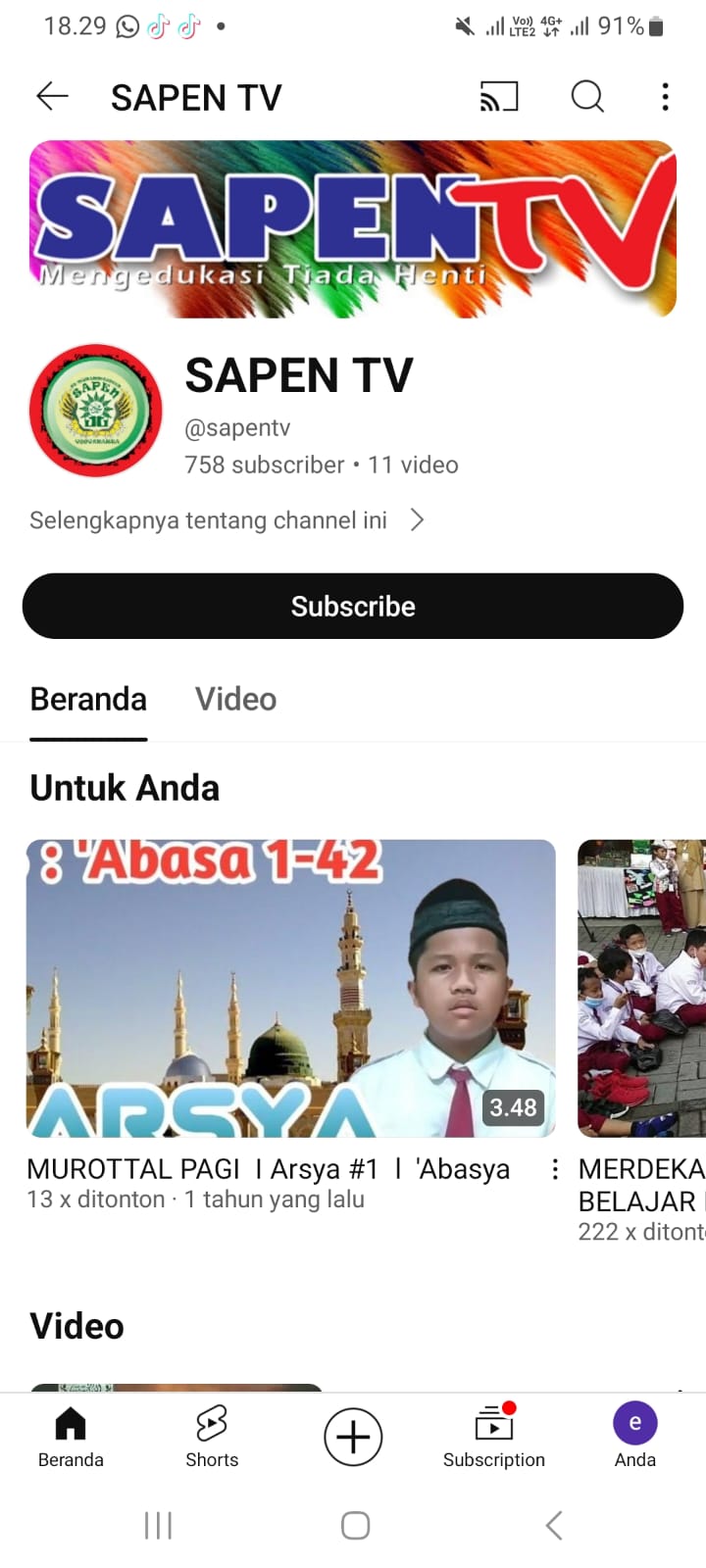
Maslow berpendapat bahwa semua manusia mempunyai kemauan yang aktif kearah kesehatan, impuls kearah pertumbuhan, atau kearah aktualisasi potensi-potensi manusia (Fudyartanta, 2012). Aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seorang individu (Sam & Berry, 2016). Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, karyawan atau individu yang mempunyai aktualisasi diri akan mampu mengoptimalisasikan kemampuan yang ada pada dirinya serta melakukan upaya ekstra dan melakukan hal-hal yang lebih daripada yang diharapkan. Dengan sendirinya karyawan yang mempunyai aktualisasi diri tinggi akan dapat menimbulkan suasana kerja yang dinamis, saling mendukung, selalu mempunyai kreativitas tinggi dan selalu berfikir positif (Fudyartanta, 2012).

Setiap orang memang dapat berbicara, tetapi hanya beberapa yang mampu mencampurkan kata-kata menjadi retorika yang indah dan menarik perhatian pendengarnya. Dalam ilmu komunikasi, keterampilan berbicara di depan umum merupakan bagian dari komunikasi yang efektif, yaitu menyampaikan pesan kepada khalayak dengan cara yang tepat dan menarik perhatian.

Salah satu faktor penting ialah melalui kepercayaan diri senada dengan Maslow dalam Monarth & Kase (2007) percaya diri merupakan modal dasar atau pijakkan utama untuk pengembangan aktualitas diri sesuai dengan *soft skill* atau kompetensi masing- masing individu. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat individu untuk pengembangan potensi diri (Patioran, 2010). Individu dalam hal melejitkan kompetensi komunikasi salah satunya dengan keterampilan public speaking, dal hal ini public speaking dan percaya diri tidak dapat dipisahkan, diikuti dengan faktor pendukung lainnya diantarannya bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut menurut Ghufron dan Risnawita dalam Monarth & Kase (2007) menyatakan bahwa konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Meningkakan rasa pecaya diri pada kemampuan public speaking pada mahasiswa dapat dilakukan dengan konsultasi kelompok sebaya yang dapat memberikan Informasi tentang peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian terkait yang mendukung menegaskan bahwa layanan konseling kelompok cukup efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam kemampuan public speaking mahasiswa.

Berikut ini implementasi aspek aktualisasi diri dan aspek percaya diri, sama halnya dengan konteks pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang saling berjalan beriring, TV merupakan salah satu teknologi modern yang sangat potensial, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga dapat membentuk perilaku seseorang. TV Sekolah merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini yang dapat dikembangkan secara terintegrasi melalui tontonan edukatif dari beberapa fitur TV Sekolah untuk berbagai lingkup perkembangan anak.



Gambar 1.1 Media Pembelajaran (media aktualisasi diri)

Sumber: Channel Youtube SD Muhammadiyah Sapen

Pemanfaatan channel TV Sekolah menjadi salah satu media dalam mengembangkan aktualisasi diri anak dan membangun kepercayaan diri pada aspek keterampilan komunikasi. Aktualisasi diri diperlukan anak untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan serta memunculkan kreativitas pada diri anak (Mardhiati, A., & Mansyur, 2018), hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rohmawati & Watini, 2022) membuat penelitian yakni dengan kreativitas pemanfaatan TV sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. TV Sekolah dapat meminimalisir tontonan atau konten negatif yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak usia dini.dengan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan mencoba hal-hal baru, anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi. Anak dapat mengeluarkan segala potensi yang ada pada dirinya tanpa rasa takut dan malu. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui video yang dibuat anak bersama guru maupun video yang dibuat anak bersama orangtua di rumah. Perkembangan era digital memudahkan para pendidik untuk membuka akses yang lebih luas untuk menggali informasi dan mencari inovasi terbaru untuk menunjang proses belajar mengajar, gaya hidup yang semakin modern secara tidak langsung mengubah pola pikir anakPenggunaan TV sekolah di lingkungan Muhammadiyah salah satunya SD Muhammadiyah Sapen telah berhasil meningkatkan aktualisasi diri anak-anak, membantu mereka berkembang secara holistik dalam lingkungan pembelajaran yang positif sekaligus membangun kepercayaan diri dan aktualisasi diri siswa sekaligus pendidik.

**Bagian III**

**Era Teknologi dan Kompetensi Komunikasi**

1. Konsep dasar

Era perkembangan teknologi yang semakin mengeliat, keterampilan public speaking menjadi keterampilan yang perlu untuk optimalkan, public speaking era 5.0 adalah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan gagasan dengan tepat dan ringkas, di mana kita dapat menyampaikan ide secara virtual dengan memanfaatkan teknologi sebagai medianya. Komunikator dituntut bagaimana mengartikulasikan vokal, verbal, dan visual ini agar berdampak efektif kepada audiens digital. Sebuah ide apabila disampaikan secara efektif dapat mendorong kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu kunci meraih kesuksesan di masa mendatang. Pasalnya, dengan kemampuan berbicara di hadapan umum yang baik, seseorang dapat meyakinkan ide dan gagasannya kepada orang lain (Rosida, 2021).

Keterampilan public speaking era saat ini tidak hanya terampil dari aspek teknik saja melainkan dapat mengemas pesan yang persuasif dan informasi dengan mengedepankan kreativitas, missal dalam hal “Public Speaking dalam konten edukatif” ini ialah guna melatih generasi muda dalam berbicara di depan umum secara daring. Khususnya, untuk menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus keterampilan diri dan mampu menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik di tengah masyarakat digital. Diharapkan, soft skills keterampilan atau kompetensi komunikasi ini dapat mendorong generasi muda berkontribusi lebih dalam memanfaatkan media sosial ke arah yang positif (Rimawan et al., 2018). Berikut contoh penerapan komunikasi dalam konten edukatif era digital milik Najwa Shihab founder @narasi.tv @narasinewsroom, dengan berbagai tools sebagai ruang oase di tengah arus informasi digital yang deras, dengan pengikut 24.1 JT :



Gambar 1.2 Penerapan Teknologi Digital

Sumber : Instagram Najwa Shihab

Penerapan komunikasi public oleh Najwa shihab ini memberikan dampak positif dan impact yang baik di ruang digital yang didukung kompetensi komunikasi dan wawasan apabila sebuah ide apabila disampaikan secara efektif dapat mendorong kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu kunci meraih kesuksesan di masa mendatang. Pasalnya, dengan kemampuan berbicara di hadapan umum yang baik, seseorang dapat meyakinkan ide dan gagasannya kepada orang lain didukung dengan platform media digital yang beragam yang dapat membentuk efek positif di ruang digital.

Kompetensi komunikasi melalui keterampilan public speaking di era digital sangat dibutuhkan, banyaknya platform jejaring sosial di era digital mulai dari facebook, twitter, instagram, likedIn, dan TikTok yang memiliki fungsi masing- masing dalam menyampaikan informasi. Konten edukatif yang memiliki banyak pengikut dapat berkontribusi positif untuk membangun pesan positif di ruang public digital seperti saat ini, didukung dengan teknik komunikasi yang tepat dengan mempertimbangkan aspek nonverbal communication berkontribusi 70% lebih banyak daripada mulut kita, sehingga gesture tubuh sangat berperan di menit pertama berkomunikasi dengan orang atau ‘first impression’. TikTok sebagai konten kreatif. Dalam komunikasi digital memiliki peran penting di era modern saat ini. Kecanggihan teknologi tidak hanya menuntut kita untuk berkomunikasi secara langsung, namun mengharuskan kita untuk tampil dalam komunikasi virtual dengan maksimal, untuk itu dibutuhkan keterampilan atau teknik yang tepat dalam melaksanakan public speaking didepan kamera atau melalui digital. Keterampilan public speaking juga dibutuhkan untuk mempengaruhi public. Menyikapi tantangan digital yang cukup sulit ini, dalam public speaking didepan layer kamera seakan-akan pembicara bertutur dengan benda mati seperti laptop/computer, camera, dan telepromter hal ini terkadang membuat lupa terkait ide gagasan yang akan disampaikan, banyak pembicara mendadak kurang percaya diri, komunikasi yang terbata-bata, serta hilang fokus karena tidak bisa melihat audiens secara langsung. Menyikapi hal ini, ada beberapa cara yang harus diperhatikan dalam melakukan public speaking secara virtual, yaitu: Menghadap kamera dan menyesuaikan kontak mata. Secara umum, komunikasi secara langsung tidak jauh berbeda dengan komunikasi virtual. Komunikasi secara digital ini mengharuskan kita untuk melakukan “eye contact atau kontak mata,” pada lawan bicara. Lawan bicara yang dimaksud adalah kamera laptop atau ponsel. Kamera diibaratkan sebagai audiens. Dengan melihat kamera, sama artinya kita menghormati audiens. Selanjutnya, artikulasi dan tempo bicara. Selain fokus pada kamera saat berkomunikasi, melatih diri untuk berbicara dengan baik dan benar sangat diperlukan. Hal ini dapat diupayakan dengan mengatur artikulasi dan tempo bicara agar mudah dipahami audiens. Pastikan tempo bicara tidak terlalu lambat maupun terlalu cepat, artikulasi bicara dalam keadaan jelas. Beberapa hal ini sangat penting untuk diperhatikan sebab saat meakukan public speaking juga harus memperhatian Bahasa tubuh dan teknik vocal untuk mendukung penyampaian informasi agar lebih maksimal.

Public speaking didepan layar kamera memiliki perbedaan pula berbicara di depan umum secara langsung adalah kegiatan yang sering kali dihadapi oleh banyak individu dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan profesional, akademis, maupun sosial (German, 2020). Meskipun merupakan keterampilan yang penting, banyak orang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi saat berbicara di depan orang banyak. Kecemasan ini dapat bersifat fisiologis, seperti peningkatan denyut jantung dan keringat dingin, serta bersifat psikologis, seperti ketakutan akan penilaian orang lain dan ketidakpastian terkait performa. Psikologi mencoba menganalisis semua komponen yang terlibat dalam proses komunikasi.

Jadi dalam psikologi, komunikasi adalah transfer energi dari indera ke otak, proses penerimaan dan pemrosesan informasi serta proses pengaruh timbal balik yang berbeda dalam organisme dan antar organisme (Rakhmat, 2008). Pada komunikator, psikologi menelusuri ciri-cirinya dan segala sesuatu yang memungkinkan sebuah media berhasil memengaruhi orang lain. Individu menjadi stimulus yang menyebabkan tanggapan terhadap orang lain. Psikologi bahkan mengkaji simbol-simbol tradisional. Psikologi mempelajari proses ekspresi pikiran menjadi simbol, bentuk simbolik, dan efek simbol pada perilaku ketika pesan itu tiba. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran seorang pewara acara atau MC dengan tampil secara langsung didepan public ,setiap acara membutuhkan pemimpin atau pemandu acara yang dapat menghantar acara satu demi satu dengan teratur. Dalam acara-acara ceremonial acara-acara harus disusun sedemikian rupa sehingga suatu acara atau event yang diadakan menarik. Seorang pemandu acara disebut sebagai Master of Cermony (MC). Seorang MC adalah seseorang yang bertugas untuk pemandu suatu acara agar dapat berjalan dengan baik dan lancer. MC atau Master of Ceremony dapat diartikan sebagai seorang pemimpin suatu acara atau pesta (Kristina, 2023).

Kepribadian yang cocok untuk menjadi MC

• Ekstrovert adalah sifat ekspresif yang dimiliki oleh seseorang. Orang-orang ekstrovert suka mengekspresikan apa yang dipikirkan, dirasakan, kepada orang lain; pendek kata orang yang suka memperbincangkan berbagai hal dengan orang lain secara terbuka.

• Generalis, yaitu orang yang memiliki pengetahuan umum yamg luas. Pengetahuan ini akan sangat mendukung untuk berbicara banyak hal. MC yang kurang memiliki pengetahuan umum yang luas akan terkesan tidak professional dan tentu tidak menarik.

• Fleksibel, yaitu orang yang luwes, mudah menyesuaikan diri dengan situasi.

Friendly, yaitu orang yang mudah bergaul, mudah bersahabat dan pembawaanya dirinya disenangi banyak orang.

Memiliki Rasa Humor Sense of Humor sangat dibutuhkan oleh seorang MC. Humor atau joke yang baik akan membuat suasana menjadi hidup. Seorang MC yang tidak memiliki humor akan membuat acara yang dibawakannya terasa kering dan membosankan. Seorang MC perlu memiliki rasa humor, karena dengan itu akan tercipta suasana yang akrab, ceria antara MC dan audience. Namun tetap harus diperhatikan pemilihan joke yang diambil dan disesuaikan dengan acara yang sedang ia pimpin. Joke atau lelucon yang salah akan berakibat buruk bagi pencitraan diri MC dan akan merusak acara. Usahakan membuat lelucon yang asli, yang sesuai dengan tema acaranya (Simarmata & Qoriyanti, 2017).

1. Keterampilan Komunikasi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang didukung dengan ketrampilan yang sarat akan *soft skill* kemampuan tiap individu, kompetensi alumni tiap perguruan tinggi diharapkan memiliki capaian kompetensi yang mumpuni untuk meraih kemapanan baik dari aspek pekerjaan dan persaingan didunia kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi alumni atau lulusan perguruan tinggi (Asmuni, 2015), yaitu:

1) Kualitas input.

2) Kualitas dan kuantitas dosen.

3) Sistem penilaian.

4) Teaching materials.

5) Kualitas sarana prasarana.

6) Kerjasama.

7) Kepercayaan diri

8) Komunikasi efektif

9) Pengetahuan praktis

10) Presentasi dan kemampuan meyakinkan orang lain

11) Leadership

12) Keberanian dan etika

13) Pengetahuan bisnis lemah

14) Kompetensi Alumni Pendidikan Bahasa Inggris

Lulusan yang berdaya saing dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat memberikan kontribusi terhadap almamater perguruan tinggi yang bersangkutan. Mencermati faktor- faktor diatas yang mempengaruhi kompetensi alumni, penulis focus pada aspek komunikasi efektif. Point komunikasi efektif juga tidak dapat dipisahkan pada point kepercayaan diri, pengetahuan praktis, presentasi dan kemampuan meyakinkan orang lain, leadership, keberanian dan etika.

Komunikasi efektif didukung dengan symbol baik verbal dan nonverbal ditekankan pada aspek psikologi komunikasi baik aspek pemilihan kata, ekspresi, gesture atau body language dan symbol lainnya merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi berbagai faktor lainnya, *soft skill* public speaking khususnya merupakan ketrampilan penting untuk mendukung kemampuan pribadi atau individu sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan, terutama jika menggeluti pekerjaan yang selalu berhadapan dengan orang lain. Sebab, sebagai makhluk hidup, manusia harus melakukan komunikasi dengan cara menyatakan ekspresi lewat kemampuan presentasi dan berbicara serta negosiasi dalam membangun jejaring baik diranah professional maupun aspek interaksi sosial.

1. Mental leadership dan Komunikasi Efektif

Membangun mental petarung dalam hal ini pemimpin tidak dapat dilepaskan berbagai aspek diantarannya esensi kepercayaan diri, pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam mempersuasi pengikutnya. Kompetensi atau kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi lingkungannya dibangun melalui interaksi komunikasi yang baik. Komunikasi efektif dibangun dari persiapan, memahami khalayak atau pendengar, media perantara pesan, timbal balik pesan agar tercipta komunikasi yang efektif. Didalam teori kepemimpinan terdapat teori kepemimpinan transformative didukung dengan berfikir visioner, mengedepankan dialog atau duduk bersama, dinamis mengikuti perkembangan zaman serta didukung dengan komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi pengikutnya, teori kepemimpinan ini dikaitkan dengan usaha dibidang bisnis berikut ini.

Contoh: Dunia bisnis era *recovery* pasca pandemic menurut menunjukkan bahwa bisnis era digital saat ini, membutuhkan inovasi dan trobosan sebagai daya ungkit khususnya segmen UMKM. Peluang dan tantangan bisnis UMKM saat ini memiliki karakteristik yang menarik untuk dipelajari dan dianalisa, sector UMKM memegang peran strategis untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Salah satunnya segmen sentra kain batik yang berada di daerah Kulonprogro, pemilik batik Bernama ibu Sukresnawati menekuni bisnis sejak sepuluh tahun lalu dibidang kain batik “geblek renteng”, Gebleg renteng ialah nama batik khas kabupaten Kulonprogo. Ditengah arus informasi yang berkembang pesat didukung promosi yang massif melalui Instagram, facebook dan didukung juga dengan promosi pameran bekerjasama dengan dinas terkait, swasta dan jejaring komunitas, melalui usaha batik yang digeluti ini dapat memberdayakan tetangga sekitar dalam hal pembuatan corak batik, bentuk kongkrit andil mengangkat perekonomian sekitar.

Senada dengan literatur terdahulu yang peneliti kaji menururt Rizky (2019) bahwa kegiatan pelatihan public speaking yang dilakukan oleh kader organisasi merupakan salah satu proses peningkatan kemampuan kader saat berbicara di depan publik seperti berdakwah melalui metode menghafal (memoriter), metode manuskrip, metode menjabarkan kerangka, dan metode impromptu tapi disesuaikan dengan waktu tertentu. Menurut Roswita Oktavianti & Farid Rusdi (2019) menyatakan bahwa dalam melengkapi dari pada aspek keterampilan umum dan penguasaan bahasa tubuh temuan menarik dari penelitian ini yaitu keterampilan public speaking untuk menambah pengetahuan melalui teknik berkomunikasi serta meningkatkan mental didepan umum.

Sedangkan faktor pendukung public speaking menurut berbagai literatur diantarannya, penelitian Rahmayanti et al., (2023) temuan menarik menekankan pada aspek kemampuan dasar-dasar public speaking dari; kepercayaan diri, sikap sempurna berbicara dengan menggunakan gesture dan gerakan tubuh (kontak mata, gerakan bahasa) serta mampu membawakan materi dengan baik disertai teknik-teknik public speaking. Menurut Zainal (2022), Keterampilan public speaking merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara teratur dengan memakai metode yang tepat, karakteristik kepribadian setiap orang juga mempengaruhi metode belajar terutama dalam hal public speaking membangun mental yang tidak instan. Pengamatan keterampilan ini terdiri dari 9 indikator:

1. Penampilan

Penampilan menjadi hal yang sangat penting, apabila tampil dihadapan khalayak dapat menyesuaikan diri dengan konteks, misalnya MC agenda formal mengenakan kostum formal rapi sesuai dengan ketentuan.

1. Sikap tubuh

Body language atau bahasa tubuh, sikap tubuh menentukan cara membangun interaksi dengan khalayak atau penonton. Menurut penelitian 55% kesuksesan menjadi pembicara yang baik dipengaruhi oleh faktor body language.

1. Pandangan mata

Kontak mata ketika menyampaikan pesan didepan khalayak menjadi hal penting, membangun interaksi dan cara berkomunikasi dengan

1. Volume suara dan penggunan intonasi

Teknik vokal menjadi salah satu kunci keberhasilan suksesnya public speaking, meliputi faktor pendukung diantarannya artikulasi (kejelasan setiap kata), intonasi, tempo. Aspek komunikasi verbal selain membutuhkan teknik olah vokal juga didukung power suara dan karakteristik suara atau gaya bicara yang khas sebagai salah satu pendukung personal branding.

1. Kelancaran berbicara & Komunikasi verbal non verbal

Bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan Public speaking berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara. (2) Bentuk komunikasi non-verbal yang diimplementasikan dalam kegiatan public speaking berupa isyarat spasial dan temporal, isyarat visual meliputi (kinesik, ekspesi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan isyarat vokal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vokalisasi.

1. Penguasaan materi dan improvisasi

Penampilan public speaking membutuhkan persiapan yang maksimal, tidak hanya dihafal tetapi komunikator dituntut untuk memahami materi atau konten yang disampaikan dengan mencatat point- point penting didukung juga dengan data- data terkait merujuk pada fakta dari sumber- sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Ekspresi wajah

Mimik muka atau ekspresi wajah disebut komunikasi non verbal, mimic muka atau ekspresi komunikator mempengaruhi cara khalayak memahami pesan yang dikomunikasikan.

1. Ketepatan waktu

Menit pertama menentukan apakah khalayak tertarik dengan topik yang disampaikan atau tidak, seorang pembicara public patut untuk mengatur waktu penyampaian agar lebih efektif. Pesan padat dan mengena ke khalayak, point- point kunci wajib dicatat sebagai panduan, didukung juga dengan Latihan agar lebih efektif ketika hari- H.

1. Diksi dan tata Bahasa

Diksi atau tata bahasa sangat menentukan dalam menyampaikan pesan secara lisan atau verbal, dengan memperbanyak perbendaharaan kata atau membaca buku dan berlatih setiap hari dapat membantu lebih baik Menyusun kalimat dalam bentuk verbal.

Tujuan kegiatan pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengimplementasikan pada aspek berikut ini:

1. Memahami perkembangan teori public speaking & perkembangan komunikasi digital
2. Relevansi kebutuhan pasar dengan soft skill public speaking yang dimiliki lulusan
3. Memahami hubungan kepemimpinan dan public speaking.

Uraian materi pembelajaran :

1. Mempelajari teori dan praktek public speaking dalam lingkup kelas.
2. Analisa faktor- faktor pendukung tercapainya lulusan yang unggul dan berdaya saing global, kualifikasi lulusan memiliki soft skill dibidang public speaking.
3. Memahami pola kepemimpinan dalam organisasi maupun institusi dikaitkan dengan krakteristik atau gaya kepemimpinan.
4. Teknik public speaking diantarannya mempelajari teknik olah vocal, artikulasi, intonasi.

**Bagian IV**

**Teknik Dasar Publik Speaking**

Menurut *Webster’s Third New International Dictionary* dalam Wrench (2012), tercantum pengertian Public Speaking adalah: a. *The act of process of making speeches in public* (proses memberikan pidato di depan publik) b. *The art of science of effective oral communication with an audience* (seni dari ilmu berkomunikasi lisan yang efektif bersama para pendengarnya).

Public speaking merupakan seni berbicara di depaan umum atau khalayak, meliputi *Master of ceremony*, moderator, pembicara/ presenterdan lain sebagainnya. Pentingnya keterampilan public speaking selain merupakan seni retorika, public speaking merupakan kompetensi khusus yang harus dimiliki di abad 21. Salah satunnya kemampuan komunikasi, era saat ini daya saing perguruan tinggi semakin terpacu agar menghasilkan lulusan yang sesuai relevansi pangsa pasar dunia kerja dunia industry.Banyak orang takut Public Speaking dengan ragam alasan: suka merasa gugup, grogi, merasa tidak bisa, tidak biasa, takut salah ucap, takut "nge-blank", dan sebagainya yang masuk kategori "demam panggung". Berikut ini Teknik Dasar Public Speaking untuk Pemula, meliputi hal-hal terpenting seputar Public Speaking:

1. Teknik Dasar Public Speaking

2. Mengatasi gugup/grogi dalam Public Speaking

3. Teknik pernapasan untuk Public Speaking

4. Teknik vokal untuk Public Speaking

5. Persiapan Public Speaking

6. Teknik Membuka Public Speaking

7. Penyampaian/Penguasa Materi Public Speaking

8. Teknik Menutup Public Speaking

Menurut Charles Henry Woolbert dalam Hamilton (2012) yang juga pendiri Speech Communication Association of America, Psikologi yang memengaruhi adalah behaviorisme dari John B. Watson. Woolbert memandang Speech Communication sebagai ilmu tingkah laku. Pidato merupakan ungkapan kepribadian. Logika adalah dasar utama persuasi. Dalam menyusun persiapan pidato harus diperhatiakan hal-hal sebagai berikut: (1) Teliti tujuannya, (2) Ketahui khalayak dan situasinnya, (3) Tentukan proposisi yang cocok dengan khalayak dan situasi tersebut, (4) pilih kalimatkalimat yang dipertalikan secara logis.

Bukunya, The Fundamental of Speech William Noorwood dalam Culbertson, (2019), Mengatasi gugup/grogi dalam Public Speaking Gugup disebabkan dua hal: tidak biasa dan tidak menguasai materi. Agar terbiasa, banyakin latihan! Agar menguasai materi, banyakin baca dan data. Dijamin, jika terbiasa dan menguasai materi, Anda tidak akan gugup. Gugup juga sering muncul bagi yang sudah terbiasa dan menguasai materi. Misalnya, sebab ada di antara hadirin yang bikin kita GR atau seseorang yang kita hormati/kagumi. Maka, cara instant mengatasinya adalah TARIK NAPAS dalamdalam, berulang kali, lalu yakinkan diri: saya yang paling siap tampil karena saya sudah bersiap-siap sejak kemarin !

Teknik pernapasan untuk Public Speaking Berbicara di depan umum jangan sampai "ngos-ngosan", kurang napas, atau tidak mampu mengatur dan mengendalikan pernapasan. Maka, berlatihlah agar bisa bernapas panjang dan mampu mengelolanya. Caranya, antara lain, tiup lilin yang menyala dalam jarak 1 meter, berulangulang, minimal 10x; tarik nafas sedalam mungkin (lewat hidung), lalu keluarkan lewat mulut pelan-pelan sambil berdesis "zzz.... zzzz... zzzzz...".

Teknik vokal untuk Public Speaking Teknik vokal terpenting adalah intonasi yang benar, stressing pada kata/kalimat tertentu yang dianggap penting, pelan saat permulaan dan akhir (volume), mainkan kecepatan berbicara (speed/tempo) biar gak monoton, perhatikan pula artikulasi (kejelasan kata/kalimat) dan pelafalan kata yang benar (pronounciation). Gunakan suara asli (natural), jangan meniru suara orang lain atau dibuat-buat. "Merdukan" dengan "suara perut" (diafragma). Ini bisa dilatih.

Persiapan Public Speaking Siapa yang tidak melakukan persiapan, dia sedang mempersiapkan kegagalan. Who doesn't prepare he prepares fail. Maka, bersiaplah dengan mendalami materi, tema, topik, busana, kondisi fisik (biar fit), dan latihan! Practise makes perfect, doesn't it?

Teknik Membuka Public Speaking Banyak cara membuka pidato, namun yang paling favorit adalah membuka dengan kisah/cerita, humor atau ungkapan lucu, mengutip pepatah/kata mutiara, dan langsung mengemukakan inti materi yang akan disampaikan. Penyampaian/Penguasa Materi Public Speaking Takut lupa materi? Takut nge-blank saat tampil di podium? Ini dia pilihan menguasaan materi: menggunakan.membawa catatan sebagai contekan (*using notes*), 5 menggunakan alat bantu visual seperti infocus (*using visual aids as notes*), membaca naskah lengkap (*reading complete text*), dan menghafalnya (*memorize*). Dua terakhir tidak disarankan untuk digunakan.

Teknik Menutup Public Speaking Jika hendak mengakhiri pidato, beri tanda (signal), bahwa Anda akan segera mengakhirinya. Katakan, misalnya, "demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat, dan mohon maaf jika ada yang tidak berkenan, wasalam...!" Jangan muter-muter lagi, menjadikan pidato jadi tambah lama.

Keterampilan public speaking dapat melejitkan potensi diri dan *brand value* apabila dikembangkan secara optimal. Menurut Harold D. Lasswell, seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan informasi warisan sosialisasinya. Teknik dasar komunikasi atau public speaking juga dapat mendukung suksesnya peogram komunitas maupun organisasi merujuk pada penelitian (Haris et al., 2023) studi yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan komunitas GenKompak meningkatkan public speaking generasi muda yaitu melalui program panggung bikin lancar berbicara dan mempersuasi terhadap tujuan besar komunitas tersebut, program berbagi cerita, studi banding dan kolaborasi, program GenKompak mengabdi. Sedangkan kontribusinya adalah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi generasi muda, meningkatnya kepercayaan diri, menegembangkan kemampuan kepemimpinan, mendorong generasi muda berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah dan mempromosikan kesadaran publik tentang isu penting

Daftar Pustaka

Asmuni, A. (2015). *Pengembangan Soft Skills dan Karakter Mahasiswa untuk Menyongsong Masa Depan Cerah [Development of the Students’ Soft Skills and Character for Toward a Bright Future]* (pp. 61–70). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25619.68649

Culbertson, W. R. (2019). *Fundamentals of the Speech and Language Sciences*. SLACK, Incorporated.

Fuchs, C. (2020). Communication and Capitalism: A Critical Theory. In *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. https://doi.org/10.16997/book45

Fudyartanta. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Pelajar.

German, K. M. (2020). Principles of public speaking. In *Principles of Public Speaking*. https://doi.org/10.4324/9781003016519

Hamilton, C. (2012). Essentials of public speaking. In *Cengage advantage books*.

Hargie, O. (2018). Skill in theory: Communication as skilled performance. In *The Handbook of Communication Skills, Fourth Edition*. https://doi.org/10.4324/9781315436135-2

Haris, M., Laksana, B. I., & Adilah, A. R. (2023). Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Generasi Muda. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, *5*(2), 103–118. https://doi.org/10.18326/imej.v5i2.103-118

Kristina, D. (2023). Public Speaking Untuk Master of Ceremony. *Medium*, *11*(02). https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(02).12968

Marsya Nurhariza, F., Mumtahanah, R., Noprial Lubis, R., & Akmalia, R. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 167–172. https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/

Monarth, H., & Kase, L. (2007). *The Confident Speaker: Beat Your Nerves and Communicate at Your Best in Any Situation*. McGraw Hill LLC.

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Patioran, D. N. (2010). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*. 10–18.

Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(3 SE-Articles), 11–14.

Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdarya.

Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, *4*(2).

Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *3*(2), 234–244. https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.2017

Roswita Oktavianti, & Farid Rusdi. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *2*(1).

Sam, D., & Berry, J. W. (2016). The Cambridge handbook of acculturation psychology, second edition. In *The Cambridge Handbook of Acculturation Psychology, Second Edition*. https://doi.org/10.1017/CBO9781316219218

Simarmata, Y. M., & Qoriyanti. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *6*(1).

Wrench, J. S. (2012). Public speaking: Practice and ethics. In *CAL [magazine] Certified Akers Laboratories* (Vol. 39, Issue 5).

Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, E., Permata, A. N., Widyaningrum, A. E., Jabaruddin, I., Lusiana, N., & Andyarini, E. N. (2021). Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *10*(2).

Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*